



## **KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI STRATEGI INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN**

### ***INDEPENDENT CURRICULUM AS AN INNOVATIVE STRATEGY TO IMPROVE THE QUALITY OF LEARNING***

**Akram Maulana Yamin<sup>1</sup>, Haellsa Tanjung<sup>2</sup>, Merika Setiawati<sup>3</sup>, Nikmah Hayati<sup>4</sup>**

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: [akrammy776@gmail.com](mailto:akrammy776@gmail.com)<sup>1</sup>, [putritanjungelsa@gmail.com](mailto:putritanjungelsa@gmail.com)<sup>2</sup>

---

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 27-05-2025

Revised : 29-05-2025

Accepted : 01-06-2025

Published : 03-06-2025

#### **Abstract**

*The Merdeka Curriculum is an educational innovation in Indonesia which aims to improve the quality of learning through an approach that is more flexible, relevant and based on student needs. This article examines the role of the Merdeka Curriculum in improving the quality of learning, with a focus on aspects of flexibility, character development and 21st century skills. This curriculum gives schools the freedom to design learning that suits students' characteristics and potential, and supports a differentiated learning approach that accommodates students' diversity of interests, readiness and learning styles. However, the implementation of the Independent Curriculum is faced with a number of challenges, such as limited infrastructure, limited teacher training, and technological readiness in remote areas. Thus, collaboration between the government, schools, teachers and the community is very necessary to ensure its successful implementation. With the right support, the Merdeka Curriculum is expected to be able to create more meaningful and relevant learning experiences, as well as prepare young people who are competent both academically and in life skills.*

**Keywords:** *independent curriculum, quality of learning, character development*

---

#### **Abstrak**

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan di Indonesia yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih fleksibel, relevan, dan berbasis pada kebutuhan siswa. Artikel ini mengkaji peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan fokus pada aspek fleksibilitas, pengembangan karakter, dan keterampilan abad ke-21. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi sekolah untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan potensi siswa, serta mendukung pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodasi keberagaman minat, kesiapan, dan gaya belajar siswa. Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana, pelatihan guru yang terbatas, dan kesiapan teknologi di daerah terpencil. Sehingga, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan penerapannya. Dengan dukungan yang tepat, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan, serta mempersiapkan generasi muda yang kompeten baik secara akademis maupun dalam keterampilan hidup.

**Kata Kunci:** kurikulum merdeka; kualitas pembelajaran; pengembangan karakter

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membangun masa depan bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan akan terus beradaptasi untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Perubahan dalam sistem pendidikan suatu negara selalu menjadi topik



yang sangat penting. Di Indonesia, salah satu upaya besar dalam memperbaiki sistem pendidikan adalah dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini diharapkan akan menghadirkan perubahan signifikan dalam cara kita memandang proses pendidikan di Indonesia. Namun, seperti halnya banyak perubahan besar lainnya, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tidaklah tanpa tantangan.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi penting dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Hermansyah (2022), kurikulum adalah alat strategis untuk mencapai tujuan pendidikan, mencerminkan nilai-nilai sosial, serta menjawab tuntutan zaman dan perkembangan teknologi. Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka hadir untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Pendekatan ini memungkinkan setiap satuan pendidikan untuk lebih mandiri dalam menyusun perangkat ajar, seperti modul pembelajaran, asesmen diagnostik, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Fitriana dkk., 2022).

Menurut Carol Ann Tomlinson, salah satu pendekatan efektif dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang mengakomodasi keberagaman siswa berdasarkan minat, kesiapan, dan gaya belajar mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berkolaborasi. Fazza Erwina Dwi (2024) menambahkan bahwa kurikulum yang dirancang dengan baik mampu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata melalui pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21. Dalam implementasinya, pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar (Sammi & Amir, 2023).

Administrasi kurikulum memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Wawan Hermansyah (2023) mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam penerapan kurikulum ini, seperti terbatasnya sarana prasarana, biaya yang tinggi, serta tuntutan terhadap guru untuk memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik. Selain itu, kurangnya pelatihan luring bagi guru juga menjadi hambatan signifikan dalam memahami dan menjalankan kurikulum ini secara optimal (Alimuddin, 2023)<sup>3</sup>. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pemerintah telah menyediakan berbagai platform digital seperti Platform Merdeka Mengajar, yang memungkinkan guru untuk mengakses pelatihan mandiri dan sumber daya ajar secara daring (Fitriana dkk., 2022).

Kurikulum Merdeka juga memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam memilih tiga kategori implementasi: Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Pilihan ini memberikan ruang bagi sekolah untuk menyesuaikan tingkat kesiapan mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing satuan pendidikan (Alimuddin, 2023)<sup>3</sup>. Di sisi lain, evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa meskipun banyak sekolah telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip kurikulum ini dengan baik, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan variasi media pembelajaran serta penguatan kapasitas guru melalui pelatihan intensif (Sammi & Amir, 2023).



Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadi pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan berkualitas. Melalui sinergi antara perencanaan kurikulum yang matang dan administrasi yang terintegrasi, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Sebagai langkah ke depan, evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka perlu dilakukan agar dapat terus disesuaikan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan literatur (bahan-bahan materi yang berhubungan) yang bersumber dari buku, jurnal, dan sumber lainnya terkait ilmu tentang Kurikulum Merdeka dan Kualitas Pembelajaran. Setelah bahan kajian dirasa cukup dikumpulkan, selanjutnya bahan tersebut diteliti dan dipelajari dengan baik yang kemudian penulis berusaha menyimpulkan sebuah pengetahuan baru hasil dari analisis terhadap bahan kajian tersebut. Metode ini disebut metode SLR (*Systematic Literature Review*). Setelah penulis berhasil menyimpulkan pengetahuan yang ia dapatkan maka kemudian penulis menuangkan ide dan pemikiran barunya tersebut kedalam artikel ini secara terstruktur, terarah, lengkap dan rapi. Metode literatur ini bertujuan untuk membantu kita menemukan wawasan, kebenaran dan juga titik terang dari masalah yang akan diselesaikan. Artikel ini berisi mengenai kurikulum merdeka, kualitas pembelajaran, implementasi kurikulum serta peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi terbaru dalam dunia pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan relevansi dalam proses pembelajaran. Perubahan kurikulum adalah hal yang tidak dapat dihindari dalam sistem pendidikan, tetapi perubahan tersebut harus selalu dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan zaman dan prinsip-prinsip pendidikan yang berlaku (Sadewa, 2022). Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap tantangan pendidikan modern, dengan memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam menentukan pelajaran yang sesuai dengan bakat, minat, dan passion mereka. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Mukhibat, Fitri, dan Hartati (2018), Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum intrakurikuler yang beragam, di mana konten pembelajaran dioptimalkan agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep-konsep penting dan menguatkan kompetensi dasar mereka.

Salah satu keunggulan utama dari Kurikulum Merdeka adalah pendekatannya yang berfokus pada pengembangan karakter siswa. Guru dalam kurikulum ini tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang memberikan instruksi kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif. Karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka meliputi tiga aspek penting. Pertama, kegiatan belajar berbasis proyek dirancang untuk mengembangkan soft skills seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Proyek-proyek ini juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan



profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kedua, kurikulum ini menekankan pada materi esensial sehingga siswa memiliki waktu lebih banyak untuk mendalami literasi dan numerasi—dua keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pembelajaran yang fleksibel memungkinkan guru untuk merancang metode pengajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa serta menyesuaikan pembelajaran dengan konteks lokal.

Fleksibilitas dalam pembelajaran menjadi salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka. Guru diberikan kebebasan untuk memilih perangkat ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa serta menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan tingkat kesiapan siswa. Hal ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif terhadap keberagaman siswa (Sitorus, 2023). Selain itu, pendekatan ini juga memberikan ruang bagi sekolah untuk mengintegrasikan muatan lokal ke dalam kurikulum mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan lingkungan sekitar siswa.

Namun demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada fleksibilitasnya tetapi juga pada dukungan dari berbagai pihak. Sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung penerapan kurikulum ini. Salah satu misi utama sekolah adalah membantu guru dalam memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka melalui pelatihan intensif. Pelatihan ini sangat penting karena memberikan guru pemahaman tentang bagaimana merancang pembelajaran berbasis proyek, memilih materi esensial, serta menerapkan strategi pengajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Sadiman (2022), pelatihan guru adalah salah satu pilar keberhasilan penerapan kurikulum baru karena guru adalah ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan.

Di sisi lain, pemerintah juga memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Pemerintah telah menyediakan berbagai platform digital seperti Platform Merdeka Mengajar yang memungkinkan guru untuk mengakses perangkat ajar, modul pelatihan mandiri, serta contoh-contoh praktik baik dari sekolah lain. Dukungan ini bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya sehingga mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa (Kemendikbudristek, 2022).

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan banyak keuntungan, penerapannya tidak lepas dari tantangan. Beberapa tantangan utama meliputi kurangnya sumber daya di beberapa sekolah terutama di daerah terpencil, keterbatasan waktu bagi guru untuk mempersiapkan perangkat ajar baru, serta perlunya perubahan pola pikir baik dari guru maupun orang tua agar dapat mendukung pendekatan baru ini. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Dengan segala kelebihan dan tantangannya, Kurikulum Merdeka menawarkan harapan baru bagi dunia pendidikan Indonesia. Melalui pendekatan berbasis kebutuhan siswa serta fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21, kurikulum ini diharapkan dapat mencetak generasi muda yang kompeten secara akademis sekaligus memiliki karakter kuat dan siap menghadapi tantangan global. Dengan dukungan penuh dari semua pihak terkait serta



evaluasi berkelanjutan terhadap implementasinya, Kurikulum Merdeka dapat menjadi tonggak penting dalam menciptakan sistem pendidikan Indonesia yang lebih inklusif dan berkualitas tinggi.

### **Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran adalah aspek krusial dalam pendidikan yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Menurut Haryati (2012), kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal. Daryanto (2013) menambahkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kualitas pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil akademis siswa, tetapi juga dari bagaimana proses interaksi antara guru dan siswa berlangsung.

Indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas mencakup beberapa aspek penting. Pertama, kegiatan peserta didik yang mencakup seluruh aktivitas fisik dan non-fisik yang dilakukan selama proses belajar. Kedua, keterampilan pengajar dalam mengelola kegiatan pembelajaran, yang sangat mempengaruhi suasana kelas dan motivasi siswa. Ketiga, hasil belajar yang mencakup perubahan positif pada diri peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Keempat, iklim pembelajaran yang mencerminkan interaksi antar komponen pendidikan. Kelima, materi pembelajaran yang disesuaikan dengan acuan kompetensi yang relevan. Keenam, media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi, dan terakhir, sistem pembelajaran yang meliputi keseluruhan proses dalam kegiatan belajar mengajar (Prasetyo, 2013).

Peningkatan kualitas pembelajaran juga berkaitan erat dengan peran guru dalam menyajikan materi secara inovatif dan merangsang kreativitas siswa. Sebagai contoh, pendekatan kurikulum di Finlandia menunjukkan bahwa peningkatan kualitas tidak hanya terbatas pada metode pengajaran tetapi juga mencakup pengembangan kurikulum yang relevan dan inklusif (YBKB, 2023). Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk mengakomodasi keberagaman potensi siswa agar setiap individu dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, strategi yang komprehensif perlu diterapkan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim, telah menyusun berbagai langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Beberapa langkah tersebut termasuk pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola kelas dan menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Secara keseluruhan, kualitas pembelajaran adalah gambaran komitmen kita terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan memperhatikan berbagai indikator dan aspek yang mempengaruhi kualitas tersebut, diharapkan sistem pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan hidup yang baik.

### **Implementasi kurikulum merdeka**

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan langkah strategis yang diambil oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek)



untuk mengatasi krisis pembelajaran yang terjadi akibat pandemi COVID-19. Pandemi yang dimulai pada akhir 2019 menyebabkan gangguan besar dalam proses pendidikan, sehingga diperlukan perubahan kurikulum untuk menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Kurikulum Merdeka menjadi solusi dengan memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk merancang pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sasaran utama dari implementasi ini adalah sekolah-sekolah yang dianggap siap dari segi fasilitas, jumlah guru, dan kemampuan teknologi (Fitriana et al., 2022).

Salah satu fokus utama Kurikulum Merdeka adalah integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Di era digital 5.0, baik pendidik maupun peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan teknologi seperti gadget dan platform digital untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Menurut penelitian Aliya Sammi dan Amir (2023), penggunaan teknologi dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa<sup>2</sup>. Selain itu, platform seperti Merdeka Mengajar disediakan oleh pemerintah untuk membantu guru dalam mengakses modul ajar, asesmen diagnostik, dan sumber belajar lainnya secara daring (Kemendikbudristek, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka juga mencakup beberapa strategi penting. Pertama, penerapan dilakukan secara bertahap dengan memberikan pilihan kepada sekolah untuk memilih kategori implementasi: Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, atau Mandiri Berbagi. Kedua, pelatihan guru secara berkelanjutan menjadi prioritas utama untuk memastikan pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip kurikulum ini. Ketiga, penyediaan perangkat ajar dan asesmen diagnostik memungkinkan guru untuk menilai kebutuhan siswa secara lebih akurat sebelum memulai proses pembelajaran (Alimuddin, 2023).

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum baru akibat minimnya pelatihan luring. Hambatan lainnya meliputi keterbatasan infrastruktur di daerah terpencil serta adaptasi terhadap teknologi yang masih menjadi kendala bagi sebagian guru dan siswa (Johar Alimuddin, 2023). Untuk mengatasi hal ini, sekolah-sekolah berusaha mencari informasi melalui platform digital dan belajar dari rekan sejawat yang lebih kompeten.

### **Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran**

Suharsono dan Mardikantoro berpendapat bahwa Kurikulum Mandiri mempunyai potensi besar dalam memajukan pendidikan Indonesia. Tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk memudahkan terlahirnya lingkungan belajar yang tanggap terhadap kebutuhan serta ciri khas siswa di setiap daerah, dengan fokus pada siswa. Penerapan Kurikulum Independen diharapkan dapat meningkatkan standar pendidikan dan meningkatkannya di tempat kerja (Suharsono, 2018). Penerapan Kurikulum Independen sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, meskipun terdapat sejumlah kendala. Diperlukan lebih banyak kolaborasi antara pemerintah, pendidik, sekolah, dan masyarakat untuk mendukung penerapan Kurikulum Mandiri secara luas dan berjangka panjang.

Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa. Dengan memberikan hal peserta didik dalam menentukan pembelajaran diri sendiri, kurikulum ini meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Hal ini memungkinkan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran selaras dengan



keinginan, kemampuan, dan keperluan individu mereka, maka peserta didik mampu maksimal berdasarkan kompetensi dan minatnya. Kurikulum Merdeka menuntun pembelajaran yang mengasyikan serta berorientasi pada peserta didik. Pembelajaran berfokus pada peserta didik menjadikan peserta didik lebih aktif ketika proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan hidup, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis (Nursafinah, 2024).

Melalui pendekatan ini, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik serta menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan keterampilan hidup yang diperlukan di dunia nyata. Selain keterampilan akademis, pembelajaran mencakup keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga siap menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari (Mardiana, 2024).

Penerapan Kurikulum Merdeka memiliki peran serta potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia dengan fokus pada pengembangan karakter, kompetensi, dan keterampilan hidup peserta didik. Melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada siswa, kurikulum ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, relevan, dan mempersiapkan lulusan untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Sehingga, kolaborasi antara pemerintah, pendidik, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk mewujudkan penerapan Kurikulum Merdeka yang efektif dan berkelanjutan demi kemajuan pendidikan Indonesia.

## KESIMPULAN

Peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat signifikan karena memberikan fleksibilitas yang memungkinkan setiap sekolah merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan potensi mereka, Kurikulum Merdeka mendorong keterlibatan aktif dan motivasi intrinsik siswa, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Hal ini berkontribusi pada pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. Namun, untuk memastikan keberhasilan implementasinya, kolaborasi antara pemerintah, pendidik, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan. Dukungan berupa pelatihan berkelanjutan bagi guru dan penyediaan sarana serta prasarana yang memadai menjadi kunci untuk menjalankan Kurikulum Merdeka secara optimal. Dengan langkah-langkah tersebut, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, relevan, dan berkualitas, serta menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. S. (2022). *Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. PEDALITRA II: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2(1), 28-36.
- Alimuddin J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sindangsari: Studi Kasus Pelaksanaan Asesmen Diagnostik dan Modul Ajar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*



- Aprima, D. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Pendidikan*, 6(1), 45-56.
- Burhanuddin, & Pohan, J.E. (2021). *Kurikulum: Konsep dan Pengembangan*. Malang: Literasi Nusantara. Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbudristek. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar: Pedoman Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Gede Agus Siswadi. (2024). *Filsafat Pendidikan di Balik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pustaka Pendidikan. Haryati, T. (2012). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 22-30.
- Kemendikbudristek. (2022). *Platform Merdeka Mengajar: Panduan dan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran: Evaluasi dan pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121-127.
- Mukhibat, F., Fitri, A., & Hartati, R. (2018). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 5(2), 45-56.
- Nursafinah, S., Aisah, S., & Pricilia, H. (2024). Peran kurikulum merdeka untuk memajukan kualitas pembelajaran di sekolah. *Karimah Tauhid*, 3(8), 9050-9059.
- Prasetyo, B. (2013). Indikator Kualitas Pembelajaran: Perspektif Teori dan Praktik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 56-67.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y.S., Hernawan, A.H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Sadewa, A. (2022). Perubahan Kurikulum Pendidikan: Kebutuhan dan Prinsip. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 12-20.
- Sadiman, A.S. (2022). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Proyek: Perspektif Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 14(2), 45-56.
- Sitorus, M. (2023). Karakteristik dan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(3), 34-42.
- Suharsono, A. , & M. G. (2018). Kurikulum Merdeka Sebagai Solusi Pengembangan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 163-177.